

## **ABSTRAK**

### **PERTUNJUKAN WAYANG PADA TRADISI BULAN SURO DI DESA SUKADANA BARU, KECAMATAN MARGA TIGA, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Nanda Lintang Puspita**

Masyarakat desa Sukadana Baru, kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, merupakan salah satu daerah yang masih menjaga kelestarian budaya melalui beberapa tradisi yang dilakukan di setiap tahunnya. Salah satu tradisi yang masih dilakukan dari generasi terdahulu hingga sekarang adalah upacara peringatan bulan Suro atau yang biasa disebut Suroan yang menampilkan sebuah tradisi berupa pertunjukan wayang didalamnya yang diselenggarakan semalam suntuk. Pertunjukan wayang pada dasarnya adalah gambaran dunia yang penuh makna sekaligus sebagai etalase nilai-nilai kehidupan dan makna simbolik. Simbol-simbol tersebut terkandung dalam setiap proses pertunjukan wayang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam setiap tahapan pertunjukan wayang pada tradisi bulan Suro yang dilaksanakan di Desa Sukadana Baru. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara dan teknik observasi non partisipan. Setelah data didapatkan, kemudian data akan dianalisis dengan alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat makna simbolis pada setiap tahapan pertunjukan wayang ini. Pada tahap pra pertunjukan mengandung simbol keadilan, persatuan dan gotong royong. Tahap selama pertunjukan mengandung simbol ketaatan, simbol keteraturan, penyerahan wayang yang merupakan simbol awal dari kehidupan manusia, dan simbol perjalanan kehidupan manusia yang tergambar pada saat pertunjukan wayang berlangsung. Tahap yang terakhir yaitu tahap akhir pertunjukan, mengandung simbol akhir dari kehidupan manusia.

**Kata Kunci:** Pagelaran Wayang, Suroan, Makna Simbolis.

## **ABSTRACT**

### **PUPPET SHOW AT THE MONTH SURO TRADITION IN SUKADANA BARU VILLAGE, SUB-DISTRICT MARGA TIGA, EAST LAMPUNG REGENCY**

**By**

**Nanda Lintang Puspita**

*The people of Sukadana Baru village, Marga Tiga sub-district, East Lampung regency, are one of the areas that still maintain cultural preservation through several traditions that are carried out every year. One of the traditions that is still being carried out from the previous generation until now is the Suro month commemoration ceremony or commonly called Suroan which displays a tradition in the form of puppet performances in it which are held all night long. Puppet performances are basically depictions of the world which are full of meaning as well as being showcases of life's values and symbolic meanings. These symbols are contained in every process of the puppet show. Therefore, this study aims to find out the meaning contained in each stage of the wayang performance in the Suro month tradition held in Sukadana Baru Village. In this study using qualitative methods, with data collection techniques in the form of interview techniques and non-participant observation techniques. After the data is obtained, then the data will be analyzed with the flow of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the data obtained, the researcher can conclude that there is a symbolic meaning at each stage of this puppet performance. At the pre-show stage, it contains symbols of justice, unity and mutual cooperation. The stages during the performance contain symbols of obedience, symbols of order, handing over of the puppets which are symbols of the beginning of human life, and symbols of the journey of human life which are depicted during the wayang performances. The last stage is the final stage of the show, containing the final symbol of human life.*

**Keywords:** *Puppet Show, Suroan, Symbolic Meaning.*